



PENGARUH EKSPEKTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP DUKUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Khairiansyah, Siti Mutmainah

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is often considered the core of business ethics, which means that companies not only have economic obligations and legal (meaning to a shareholder), but also the obligations of other parties concerned (stakeholders) that its reach beyond economic and legal obligation. This study aims to determine and analyze the expectations of economic dimension, legal dimension and ethical dimension of CSR toward CSR Support in faculty of economics and business Diponegoro University.

Sample of this study is accounting student at the Faculty of Economics and Business, Diponegoro University Semarang obtained as many as 125 respondents. This research uses multiple regression analysis to determine the effect of expectations economic, legal and ethical-philanthropic dimension of CSR to support CSR.

Survey results revealed economic expectation, legal and ethical expectation expectation is partially positive and significant effect on CSR support.

Keywords : economic expectation, legal expectation, ethical expectation, CSR Support

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin besar dan luasnya pengaruh perusahaan terhadap kehidupan masyarakat, perusahaan sudah seharusnya bertanggung jawab terhadap keseluruhan lingkungan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan ini lazim disebut sebagai Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan suatu kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas dan lingkungan. Lebih lanjut CSR diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara legal dan etis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas dalam kerangka mewujudkan sustainable development.

Menurut World Bussiness on Sustainable Development (dalam O’Riordan dan Fairbass, 2008), CSR merupakan gagasan yang merangkul aspek sosial (contohnya komunitas), aspek ekonomi (contohnya karyawan dan kinerja keuangan), dan aspek lingkungan (contohnya kegiatan pengurangan limbah) dalam aktivitas bisnis perusahaan. Sejalan dengan gagasan tersebut, CSR dapat diharapkan menjadi suatu pilihan untuk meminimalisasi biaya transaksi maupun konflik potensial dengan stakeholder (Freeman, 1983). Konflik potensial yang dimaksud adalah konflik yang terjadi ketika perusahaan hanya mementingkan aspek ekonomi mereka semata, dan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Gesekan yang terjadi dengan masyarakat secara tidak langsung mengganggu hubungan perusahaan dengan stakeholder lainnya seperti konsumen, investor, dan supplier. Konflik tersebut juga akan menimbulkan biaya.

Corporate Social Responsibility (CSR) sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau shareholder) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal). CSR merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau customers, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor.

Istilah stakeholder itu sendiri muncul setelah ada internal memorandum dari Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963, merujuk pada "those groups without whose support the organization would cease to exist" yang artinya kelompok yang tanpa kehadirannya akan menyebabkan tidak adanya kelangsungan perusahaan (Freeman, 1983). Menurut Freeman (1983), terdapat dua pemetaan stakeholder, yaitu wide sense stakeholder dan narrow sense stakeholder.

Mahasiswa sebagai sebuah komunitas terdidik, mempunyai peran yang penting dalam sebuah komunitas sosial. Mereka mempunyai pandangan yang objektif tentang bagaimana seharusnya sebuah entitas dijalankan. Terlebih mahasiswa yang mendalami bidang ekonomi dan bisnis. Dengan apa yang mereka dapatkan dalam materi perkuliahan, pemahaman tentang Good Corporate Governance, membantu mereka dalam memberikan opini yang objektif dan utuh tentang

bagaimana sebuah entitas dijalankan dengan benar dan tanpa bersimpangan dengan norma-norma sosial.

Di situlah peran mahasiswa sebagai wide-sense stakeholders. Dalam gagasan wide-sense of stakeholder (Freeman, 1983) disebutkan :

“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organization’s objectives or who is affected by achievement or an organization’s objective”

Dalam proses menjalankan tujuannya, sebuah entitas pasti akan melakukan kontak dengan komunitas sosial, entah dalam proses periklanan, penjualan barang dan jasa, maupun pelaporan keuangan. Ketiga contoh proses di atas, apabila dilihat oleh masyarakat yang awam, yang tanpa mempunyai pengetahuan tentang Good Corporate Governance, maka proses tersebut hanya sekedar proses alamiah sebuah entitas bisnis, dimana mereka dianggap hanya menjual barang dan jasa untuk menjalankan kelangsungan perusahaan.

Berbeda ketika proses di atas dilihat dari kacamata seorang mahasiswa ekonomika dan bisnis. Ketika proses penjualan dilakukan, maka harus sesuai dengan prinsip integrity and ethical behavior dalam GCG. Proses pelaporan keuangan harus sesuai dengan prinsip rights and equitable treatment of shareholders dan disclosure and transparency.

Mahasiswa juga dapat dikategorika sebagai potential decision-maker, yang dalam hal ini lulusan dari fakultas ekonomika dan bisnis, bekerja di banyak entitas bisnis, dan pada akhirnya menjadi seorang decision maker. Dalam perspektif learning and growth dalam balanced score card, seorang mahasiswa sebagai bakal calon pengambil keputusan, mempunyai pemahaman bagaimana entitas dijalankan dengan sebagaimana mestinya, dan proses itu mereka dapatkan ketika masih duduk di bangku kuliah.

Dilihat dari perspektif Costumer, mahasiswa merupakan Actual Consumer dalam kesehariannya. Mereka mengkonsumsi produk-produk entitas bisnis di sekelilingnya. Mereka memakai pulsa telepon genggam, mie instan, computer, pakaian, buku, produk-produk consumer lainnya dalam keseharian mereka.

Bukan tidak mungkin, 10 tahun dari sekarang, mahasiswa menjadi seorang manajer di sebuah entitas bisnis. Ketika pemahaman tentang proses Good Corporate Governance yang baik

telah dipahami, manajer tersebut mungkin menjalankan Program CSR yang baik pula. Dengan banyaknya interaksi mahasiswa dengan entitas bisnis dalam kesehariannya, maka wajar mahasiswa dikategorikan sebagai wide-sense of stakeholders. Harapan atau ekspektasi mereka terhadap bagaimana sebuah proses kelangsungan perusahaan, terutama proses corporate social responsibility dijalankan, menjadi penting untuk diperhatikan.

Menurut Creyer dan Ross (1997), Ekspektasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan terhadap sesuatu yang diharapkan dan ekspektasi mempunyai peranan yang penting dalam berbagai macam keputusan (dalam Podnar dan Golob, 2007). Oleh karena itu, ekspektasi terhadap CSR merupakan kepercayaan terhadap proses corporate social responsibility yang dijalankan sehingga mempengaruhi keputusan seseorang untuk mendukung atau tidak mendukung kegiatan CSR. Keselarasan antara ekspektasi mereka terhadap CSR dan kegiatan CSR perusahaan akan mempengaruhi dukungan mereka terhadap kegiatan CSR (CSR support).

Market and Opinion Research International (MORI) membuat klasifikasi warga Inggris berdasarkan ekspektasi mereka terhadap CSR dan dukungannya (CSR support) melalui ethical purchasing, menjadi tiga golongan, the global watchdog, conscientious consumers dan brand generation. Golongan pertama the global watchdog merupakan kategori "garis keras" dalam mendukung CSR. Kelompok yang kedua, conscientious consumers, merupakan kelompok yang sebisa mungkin melakukan ethical purchasing. Kelompok yang terakhir adalah brand generation, dimana idealisme mereka terhadap tanggungjawab sosial perusahaan hanya sebatas topik perbincangan dalam forum diskusi dan perbincangan dengan teman mereka (Dawkins dan Lewis, 2003)

Studi mengenai ekspektasi CSR dan dukungan terhadap tindakan CSR yang dilakukan Podnar and Golob (2007), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ekspektasi seseorang terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kesiapannya untuk mendukung CSR, dalam hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan (stakeholder). Dalam penelitian variabel yang digunakan adalah ekspektasi individu terhadap economic dimension of CSR, ekspektasi individu terhadap legal dimension of CSR, dan ekspektasi individu terhadap ethical-philanthropic dimension of CSR.

Ekspektasi individu terhadap economic dimension of CSR adalah harapan seseorang terhadap cara perusahaan menjalankan bisnisnya dengan memaksimalkan profit dan mempunyai kondisi keuangan yang baik. Ekspektasi individu terhadap legal dimension of CSR adalah harapan seseorang terhadap bagaimana sebuah perusahaan dijalankan sesuai dengan aturan-atura hukum yang berlaku. Ekspektasi individu terhadap ethical-philanthropic dimension of CSR adalah harapan seseorang terhadap bagaimana sebuah perusahaan dijalankan sesuai dengan nilai-nilai etika dalam masyarakat dan mempunyai kemauan untuk memberikan sebagian sumber daya mereka demi kepentingan masyarakat.

Temuan dalam penelitian Podnar dan Golob (2007) menunjukkan bahwa objek penelitian mengharapkan perusahaan untuk bertanggung jawab sesuai hukum dan menjalankan tanggung jawab ethical-philanthropic. Tanggung jawab ethical-philanthropic menjadi alasan utama bagi objek penelitian untuk mendukung kegiatan CSR perusahaan. Temuan lain adalah harapan terhadap economic dimension of CSR tidak begitu penting bagi objek penelitian.

Hasil penelitian Podnar dan Golob (2007) sejalan dengan fokus utama dalam proses good governance perusahaan. Proses good governance perusahaan merupakan kebutuhan sebagai wide-sense stakeholder, masyarakat pada umumnya, serta mahasiswa pada khususnya, walaupun tidak meneliti aspek potential decision maker, dimana hanya meneliti objek masyarakat awam saja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yg bertujuan untuk mengetahui ekspektasi mahasiswa terhadap CSR dan dukungan mereka terhadap CSR dengan judul “Pengaruh Ekspektasi Corporate Social Responsibility Terhadap Dukungan Corporate Social Responsibility “. Dipilihnya mahasiswa sebagai objek penelitian karena mahasiswa mempunyai aspek potential decision maker dikemudian hari. Mahasiswa juga cenderung kritis terhadap permasalahan sosial.

Rumusan Masalah

Podnar dan Golob (2007) melakukan penelitian di Slovenia yang merupakan negara Eropa yang mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan Indonesia. Penelitian Podnar dan Golob (2007) mengambil objek sebagian besar individu yang kebanyakan merupakan bagian dari manajemen perusahaan dan merupakan actual decision maker. Di samping itu,

responden Podnar dan Golob (2007) adalah masyarakat awam dengan penyebaran kuesioner melalui internet.

Tingkat kesejahteraan Indonesia berbeda dengan negara-negara Eropa. Perbedaan budaya juga memberikan latar belakang yang berbeda dengan responden di Indonesia. Responden yang diteliti juga mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda dengan mahasiswa. Podnar dan Golob (2007) mengambil objek penelitian kebanyakan Actual Decision Maker yang terlibat langsung dalam proses keberlangsungan perusahaan.

Permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh ekspektasi economic dimension of CSR mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis terhadap CSR support?
2. Apakah pengaruh ekspektasi legal dimension of CSR mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis terhadap CSR support?
3. Apakah pengaruh ekspektasi ethical-philanthropic dimension of CSR mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis terhadap CSR support?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Seperti klasifikasi dimensi CSR Carrol (1979) dalam Podnar dan Golob (2007), CSR terkait dengan dimensi legal, ethical, discretionary. Oleh karena itu, implementasi CSR harus memenuhi ketiga aspek tersebut. Ketika berhubungan dengan ekspektasi terhadap CSR, maka masyarakat akan mencari keselarasan antara tanggung jawab social perusahaan dengan nilai-nilai dimensi tersebut. Seperti penelitian Maignan (2001), diketahui bahwa nilai ketiga dimensi tersebut sangat penting bagi masyarakat eropa dibandingkan dimensi ekonomi sebuah perusahaan. Dengan kata lain, masyarakat lebih peduli dengan kegiatan-kegiatan social perusahaan ketimbang prestasi perusahaan dalam maksimalisasi profit. Masyarakat akan lebih tertarik melihat laporan pertanggung jawaban social perusahaan ketimbang laporan keuangan.

Penelitian Maignan (2001) dilakukan dengan mengambil sampel negara dengan latar belakang komutarian yang kuat yaitu Jerman dan Perancis. Negara dengan latar belakang seperti itu cenderung mementingkan kepentingan masyarakat dan kesejahteraan social. Negara lain

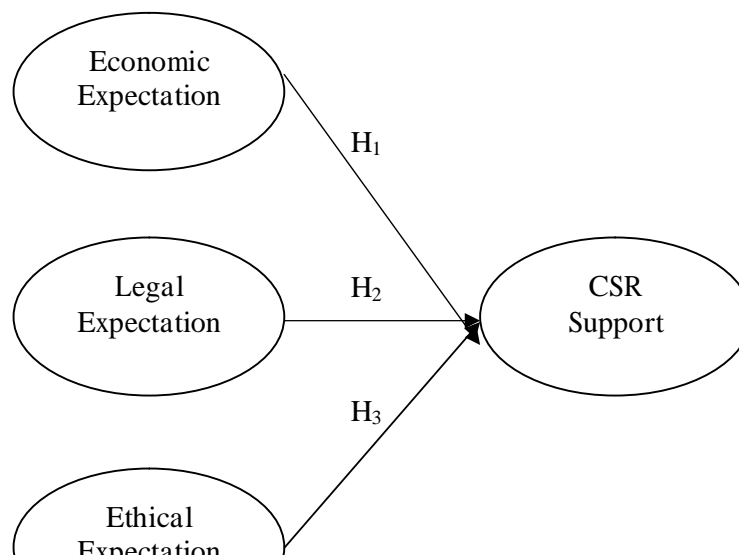
sebagai pembanding adalah Amerika Serikat yang dianggap mempunyai latar belakang individualist, dimana financial performance menjadi sangat penting di negara tersebut. Hasil penelitian itu menunjukkan masyarakat di dua negara eropa lebih mementingkan dimensi legal, ethical dan discretionary ketimbang masyarakat Amerika yang masih memandang penting dimensi economy.

Dengan banyaknya kemiripan nilai-nilai komutarian dan kebersamaan masyarakat Jerman dan Perancis dengan masyarakat Indonesia maka besar kemungkinan ekspektasi terhadap CSR juga mempunyai banyak kesamaan. Terlebih golongan mahasiswa yang masih mempunyai idealism yang tinggi tentang bagaimana sebuah perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Mahasiswa ekonomi dengan pengetahuan yang didapat selama mengenyam pendidikan akan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan CSR. Mereka mungkin akan lebih mempertimbangkan dimensi legal, ethical, dan discretionary dibandingkan dengan performa ekonomi sebuah perusahaan.

Dari uraian kerangka pemikiran maka untuk menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoristis, yaitu mengenai pengaruh ethical expectation, legal expectation dan economic expectation terhadap CSR support dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Masyarakat semakin menyadari bahwa the benefit of profit semakin bergeser kearah upaya-upaya perusahaan untuk memberikan dampak yang positif bagi komunitas. Hal itu erat hubungannya dengan ekspektasi terhadap dimensi ekonomi CSR perusahaan. Ekspektasi terhadap dimensi ekonomi dari CSR dapat diartikan sebagai harapan masyarakat akan meningkatnya kemampuan ekonomi perusahaan yang diikuti dengan besarnya kemungkinan memberikan sebagian sumber daya ekonominya dengan masyarakat (Maignan,2001). Karena profit merupakan aspek ekonomi dari ekspektasi masyarakat, maka kecenderungan maksimalisasi profit dengan melanggar norma-norma akan menimbulkan opini yang negatif dalam masyarakat dan menurunkan dukungan CSR masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dawkins dan Lewis (2003) yang menunjukkan perubahan akan cara pandang masyarakat terhadap profit perusahaan, dimana pada tahun 1976 warga Inggris masih menganggap semakin tinggi profit sebuah perusahaan, maka akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan anggapan itu dipatahkan pada penelitian pada tahun 1999. Pada penelitian Golob dan Podnar (2007) diketahui ekspektasi ekonomi masyarakat tidak mempengaruhi dukungan mereka terhadap aksi CSR perusahaan. Ini berarti, masyarakat tidak begitu mempertimbangkan financial performance perusahaan dalam mendukung aksi CSR perusahaan.

Sesuai dengan teori legitimasi, sebuah entitas akan membutuhkan legitimasi dari masyarakat dalam menjalankan tujuannya agar tidak tercipta legitimacy gap. Oleh karena itu perusahaan akan menentukan primary strategy objective yang tidak berseberangan dengan nilai-nilai masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Lodge (1990) dalam Maignan (2001) mengatakan bahwa underlying ideology atau ideologi dasar sebuah negara ikut mempengaruhi primary strategy objective perusahaan. Lodge (1990) dalam Maignan (2001) membagi ideologi menjadi dua kategori, individualist dan communitarian. Perusahaan di negara dengan paham individualist cenderung menekankan pada nilai kesejahteraan individu, sedangkan negara dengan paham communitarian akan mengedepankan kebutuhan komunitas dan manfaat bersama.

Begitu juga dengan mahasiswa yang merupakan wide sense stakeholder, dan juga merupakan bagian bagi masyarakat. Mahasiswa masih cenderung idealis dan mementingkan kepentingan bersama. Hal ini dapat dilihat dengan seringnya demo-demo dilakukan untuk mengkritisi kebijakan pemerintah yang kurang berpihak kepada masyarakat seperti kenaikan BBM dan bahan pokok. Ekspektasi ekonomi mahasiswa menjadi penting sehingga dapat diketahui pengaruh terhadap dukungannya terhadap CSR perusahaan. Dapat dirumuskan hipotesis :

H₁ : Ekspektasi mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis terhadap dimensi ekonomi CSR perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap dukungan CSR mereka pada sebuah perusahaan.

Penelitian Maignan (2001) mengambil sampel negara Jerman dan Prancis yang masyarakatnya dianggap memiliki ideologi communitarian. Ideologi ini bercirikan rasa kebersamaan masyarakat yang tinggi, nilai-nilai sosial yang dianggap penting, dan tingkat ketaatan terhadap peraturan yang baik. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan masyarakat disana dalam mendukung aksi CSR perusahaan. Temuannya, masyarakat di dua negara tersebut, mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap dimensi legal dan ethical CSR perusahaan dan berpengaruh positif pada dukungan mereka pada aksi CSR perusahaan. Namun, tanggungjawab sosial dimulai ketika tanggungjawab legal berakhir (Podnar dan Golob, 2007). Ethical dimension of CSR dari ekspektasi stakeholder idealnya diukur setelah semua kepatuhan hukum perusahaan dijalankan.

Ekspektasi terhadap dimensi legal dari CSR dapat diartikan sebagai harapan masyarakat agar sebuah perusahaan menaati peraturan perundang-undangan dalam proses keberlangsungan hidup entitas tersebut.

Dalam pemetaan teori stakeholder, mahasiswa sebagai wide-sense of stakeholder merupakan bagian dari masyarakat yang memperhatikan batasan-batasan hukum yang harus di patuhi oleh perusahaan. Perlu diketahui ekspektasi mahasiswa tentang dimensi legal dari CSR perusahaan.

Maignan (2001) memberikan gambaran tentang masyarakat di Jerman dan Perancis yang lebih memperhatikan dimensi legal dari CSR dibanding dimensi ekonomi. Ideologi communitarian yang banyak memperhatikan kepentingan bersama melatarbelakangi lebih pentingnya dimensi

legal dari CSR dibandingkan dimensi ekonomi dari CSR. Kepentingan bersama dapat diakomodasi oleh perundang-undangan, dimana undang-undang tersebut merupakan hasil dari kesepakatan bersama yang diwakilkan oleh parlemen.

Hasil dari penelitian Podnar dan Golob (2007) menunjukkan bahwa ekspektasi legal masyarakat di Slovenia menunjukkan pengaruh positif terhadap CSR support. Karena ideologi negara Eropa yang communitarian cenderung sama dengan masyarakat kita yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan maka dapat disimpulkan hipotesis :

H₂ : Espektasi mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis terhadap dimensi legal CSR perusahaan berpengaruh positif terhadap dukungan CSR mereka pada sebuah perusahaan.

Ekspektasi terhadap dimensi etika dari CSR dapat diartikan sebagai harapan masyarakat agar sebuah perusahaan selalu mempertimbangkan etika dalam masyarakat dalam setiap kegiatan perusahaan. Maignan (2001) dan Podnar dan Golob (2007) mengatakan bahwa kewajiban ethical dari perusahaan dimulai ketika kewajiban legal telah seluruhnya terpenuhi.

Ekspektasi dimensi etika CSR dari masyarakat terhadap sebuah perusahaan muncul karena adanya rasa kepedulian antara seorang individu terhadap individu lainnya dalam sekumpula masyarakat (Maignan, 2001). Hal ini didasari atas nilai kebersamaan yang tinggi dan ideologi communitarian yang cenderung mementingkan kepentingan bersama. Penelitian Maignan (2001) dilakukan di negara Jerman dan Perancis yang masyarakatnya mempunyai latar belakang communitarian.

Indonesia yang berideologi Pancasila sangat menjunjung tinggi kepentingan bersama. Hal ini tercermin dalam 4 dari 5 butir sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai etika dan kebersamaan. Masyarakat Indonesia juga memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Nilai-nilai budaya orang timur yang masih melekat dalam masyarakat Indonesia menjadikan masyarakat kita masih menjunjung tinggi garis-garis tegas norma dan nilai-nilai yang harus ditaati. Begitu juga mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat Indonesia, maka dapat disimpulkan hipotesis :

H₃ : Semakin tinggi ekspektasi dimensi ethical CSR mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis maka akan berpengaruh positif terhadap dukungan CSR mereka pada perusahaan

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR support. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah economic expectation, legal expectation dan ethical expectation.

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

1. CSR support

CSR support merupakan bentuk dukungan mahasiswa yang mempunyai keselarasan antara ekspektasi nya dengan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel CSR support diukur dengan menggunakan 4 item yang mengacu pada penelitian Podnar dan Golob (2007). Setiap item pertanyaan berisi tentang dukungan terhadap CSR yang dilakukan perusahaan. Pengukuran CSR support diukur dalam 5 pertanyaan, yaitu :

- a. Memilih produk yang memiliki tanggung jawab sosial
- b. Bersedia membayar lebih dalam mendukung kegiatan CSR
- c. Berpartisipasi aktif dalam lembaga yang melindungi konsumen
- d. Bersedia memboikot perusahaan yang mempekerjakan anak di bawah umur

Skala ukur menggunakan skala Likert³⁵ sampai 7 digunakan untuk menunjukkan respon dari CSR support (1 menyatakan sangat tidak setuju sampai 7 menyatakan sangat setuju). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi CSR support.

2. Economic expectation

Economic expectation adalah harapan mahasiswa terhadap dimensi ekonomi dari CSR. Variabel economic expectation diukur dengan menggunakan 6 item yang mengacu pada penelitian Podnar dan Golob (2007). Setiap item pertanyaan berisi tentang harapan pada dimensi ekonomi pada penerapan CSR yang dilakukan perusahaan. Pengukuran economic expectation diukur dalam 5 pertanyaan, yaitu :

- a. Menitikberatkan pada keuntungan semata
- b. Menetapkan profitabilitas sebagai satu-satunya ukuran efektivitas kegiatan bisnis
- c. Selalu meningkatkan kinerja ekonomi
- d. Bekerja untuk kepentingan pemegang saham
- e. Melaksanakan bisnis hanya untuk kepentingan bisnis
- f. Terikat dengan usaha mencapai profitabilitas

Skala ukur menggunakan skala Likert 1 sampai 7 digunakan untuk menunjukkan respon dari economic expectation (1 menyatakan sangat tidak setuju sampai 7 menyatakan sangat setuju). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi economic expectation.

3. Legal expectation

Legal expectation adalah harapan mahasiswa terhadap dimensi hukum dari CSR. Variabel legal expectation diukur dengan menggunakan 5 item yang mengacu pada penelitian Podnar dan Golob (2007). Setiap item pertanyaan berisi tentang harapan pada dimensi hukum pada penerapan CSR yang dilakukan perusahaan. Pengukuran legal expectation diukur dalam 5 pertanyaan, yaitu :

- a. Menjalan bisnis sejalan dengan prinsip hukum dan perundang-undangan
- b. Mematuhi hukum dan peraturan
- c. Tidak selalu mematuhi hukum dapat menyesuaikan kebutuhan perusahaan
- d. Aktif mengetahui peraturan terbaru
- e. Melakukan keputusan bisnis yang sesuai dengan peraturan hukum tertulis

Skala ukur menggunakan skala Likert 1 sampai 7 digunakan untuk menunjukkan respon dari legal expectation (1 menyatakan sangat tidak setuju sampai 7 menyatakan sangat setuju). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi legal expectation.

4. Ethical expectation

Ethical expectation adalah harapan mahasiswa terhadap dimensi etika dari CSR. Variabel ethical expectation diukur dengan menggunakan 11 item yang mengacu pada penelitian Podnar dan Golob (2007). Setiap item pertanyaan berisi tentang harapan pada dimensi etika pada

penerapan CSR yang dilakukan perusahaan. Pengukuran ethical expectation diukur dalam 11 pertanyaan, yaitu :

- a. Aktif mengurangi pengangguran
- b. Menawarkan pekerjaan kepada kelompok yang belum mapan
- c. Tidak mempunyai muatan politik dalam memecahkan masalah sosial
- d. Memperbanyak kegiatan sosial
- e. Mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup orang banyak
- f. Mempertimbangkan standar modal dalam akun labanya
- g. Melaksanakan etika bisnis
- h. Mendahulukan masyarakat, kehidupan sosial dan alam ketimbang profit
- i. Mempertimbang standar etika bisnis
- j. Memahami etika bisnis dan mematuhi
- k. Keputusan memenuhi seluruh etika bisnis kemudian memikirkan pertumbuhan profit

Skala ukur menggunakan skala Likert 1 sampai 7 digunakan untuk menunjukkan respon dari ethical expectation (1 menyatakan sangat tidak setuju sampai 7 menyatakan sangat setuju).

Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi ethical expectation.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi merupakan dari benda maupun objek yang menjadi objek pengamatan. Populasi yang diamati di dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Populasi ini meliputi mahasiswa Diploma Akuntansi Angkatan 2009 dan 2010, S1 Reguler I dan II Angkatan 2009, S2 Magister Akuntansi Angkatan 2012, dan Pendidikan Profesi Akuntansi Angkatan 2012. Penggunaan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, penulis mengasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat yang maksimal dari pelajaran mengenai akuntansi. Populasi mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini berjumlah 2.209 mahasiswa yang terbagi atas :

Mahasiswa S1 Reguler I Akuntansi	:	757 mahasiswa
Mahasiswa S1 Reguler II Akuntansi	:	373 mahasiswa

Mahasiswa Diploma Akuntansi	:	562 mahasiswa
Mahasiswa S2 Magister Akuntansi	:	357 mahasiswa
Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi	:	<u>160 mahasiswa</u>
Jumlah	:	2.209 mahasiswa

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan karakteristik dari populasi pengamatan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportionate random sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi berdasarkan proporsi jumlah di masing-masing kelompok populasi (Sugiyono, 2008).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah dari populasi

e = tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang 10%

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$= \frac{2.298}{2.298 \cdot 0,01 + 1}$$

$$= \frac{2.209}{23,09}$$

$$= 95,67 \text{ (dibulatkan menjadi 96)}$$

Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 125 responden, dimana jumlah ini lebih banyak 30% dari hasil rumus jumlah penentuan sampel minimal yaitu 96 responden. Penambahan 30% dari sampel minimal bertujuan untuk menambah tingkat akurasi penelitian ini.

Sehingga pembagian sampelnya adalah :

- Mahasiswa S1 Reguler I Akuntansi berjumlah 757 mahasiswa

Sehingga proporsi sampelnya adalah :

$$n = \frac{757}{2.209} \times 125 = 42,84 (43)$$

- Mahasiswa S1 Reguler II Akuntansi berjumlah 373 mahasiswa

Sehingga proporsi sampelnya adalah :

$$n = \frac{373}{2.209} \times 125 = 21,11 (21)$$

- Mahasiswa Diploma Akuntansi berjumlah 562 mahasiswa

Sehingga proporsi sampelnya adalah :

$$n = \frac{562}{2.209} \times 125 = 31,80 (32)$$

- Mahasiswa PPA berjumlah 160 mahasiswa

Sehingga proporsi sampelnya adalah :

$$n = \frac{160}{2.209} \times 125 = 9,05 (9)$$

- Mahasiswa S-2 Magister Akuntansi berjumlah 357 mahasiswa

Sehingga proporsi sampelnya adalah :

$$n = \frac{357}{2.209} \times 125 = 20,20 (21)$$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil melalui proses penyebaran kuesioner. Sumber data merupakan sumber data internal yang diambil dalam lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Sumber data ini dipilih dikarenakan kedekatan dengan lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro serta menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dan responden tinggal memberi tanda (P) pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengembalikan daftar pertanyaan setelah diisi.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Ghozali (2006) analisis kuantitatif merupakan suatu analisis data yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diberikan, kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik dan data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel

. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

Statistik Deskriptif

Uji Validitas

Uji Reliabilitas

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan economic expectation, legal expectation dan ethical expectation terhadap CSR support. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = + {}_1X_1+ {}_2X_2+ {}_3X_3+$$

Keterangan :

Y : CSR support

: Konstanta

: koefisien regresi

X₁ : Economic expectation

X₂ : Legal expectation

X₃ : Ethical expectation

Uji Model

1. Koefisien Determinasi (R²)

2. Uji F

Uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Tabel 4.1.
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner yang didistribusikan	125
Jumlah kuesioner yang kembali	125
Jumlah kuesioner yang gugur (tidak lengkap pengisiannya)	0
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	125
Response Rate	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Gambaran Umum Responden

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Jenis Kelamin :		
Pria	54	43,2
Wanita	71	56,8
	125	100,0
Program :		

S-1 Reguler 1	43	34,4
S-1 Reguler 2	21	16,8
Diploma III	32	25,6
S-2	9	7,2
PPA	20	16,0
	125	100,0
IPK :		
Kurang dari 2	0	0,0
2 sampai dengan 3	19	15,2
Lebih dari 3	106	84,8
	125	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dilihat dari jenis kelamin mahasiswa akuntansi yang menjadi sampel dalam penelitian ini mayoritas adalah wanita (56,8%) dan yang lain adalah pria (43,2%). Dilihat dari asal mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas adalah mahasiswa akuntansi S-1 Reguler 1 (34,4%) dan yang terkecil adalah mahasiswa S-2 Magister Akuntansi (7,2%). Selain itu diketahui mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki nilai IPK lebih dari 3 (84,8%) dan 15,2% adalah mahasiswa yang memiliki nilai IPK 2 sampai dengan 3.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden yang diobservasi yang terdiri dari 125 responden yang akan memberikan gambaran mengenai identitas responden yang diformulasikan dalam bentuk tabel supaya lebih mudah dipahami, serta mengenai jawaban responden. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Statistik deskriptif juga menyajikan tanggapan responden atas kuesioner ditabulasi untuk tujuan analisis data. Tabulasi meliputi tanggapan responden atas pertanyaan tentang variabel economic expectation, legal expectation dan ethical expectation. Pengolahan data hasil tabulasi dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti tampak dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Kisaran	Kisaran	Mean	Mean	Standar
--	---------	---------	------	------	---------

Variabel	N	Teoritis		Aktual		Teoritis	Aktual	Deviasi
		min	maks	min	maks			
Economic Expectation	125	6	42	9	42	24	25,2560	6,16952
Legal Expectation	125	5	35	16	33	20	25,9120	3,26520
Ethical Expectation	125	11	77	47	76	44	64,5200	6,10209
CSR Support	125	4	28	7	28	16	21,1440	3,82838

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel 4.3. dapat diketahui informasi tentang skala teoritis masing-masing pertanyaan dan skala aktual jawaban responden, rata-rata dan standar deviasi secara rinci dapat dijelaskan dibawah ini.

Economic Expectation

Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur variabel economic expectation terdiri dari 6 pertanyaan mengenai ekspektasi responden terhadap dimensi ekonomi dalam CSR yang dilakukan perusahaan. Dari tabel 4.3. diketahui bahwa dari 125 responden dihasilkan rentang aktual dari 9 - 42, sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah 6 (persepsi terhadap economic expectation rendah) sampai 42 (persepsi terhadap economic expectation tinggi). Nilai rata-rata aktual untuk seluruh responden adalah 25,256 dengan standar deviasi 6,169 dan rata-rata teoritis diketahui sebesar 24. Oleh karena nilai rata-rata aktual lebih dari rata-rata teoritis maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap economic expectation tinggi.

Legal Expectation

Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur variabel legal expectation terdiri dari 5 pertanyaan mengenai ekspektasi responden terhadap dimensi hukum dalam CSR yang dilakukan perusahaan. Dari tabel 4.3., diketahui bahwa dari 125 responden dihasilkan rentang aktual dari 16 - 33, sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah 5 (persepsi terhadap legal expectation rendah) sampai 35 (persepsi terhadap legal expectation tinggi). Nilai rata-rata aktual untuk seluruh responden adalah 25,91 dengan standar deviasi 3,265 dan rata-rata teoritis diketahui sebesar 20. Oleh karena nilai rata-rata aktual lebih dari rata-rata teoritis maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap legal expectation tinggi.

Ethical Expectation

Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur variabel ethical expectation terdiri dari 11 pertanyaan mengenai ekspektasi responden terhadap dimensi etika dalam CSR yang dilakukan perusahaan. Dari tabel 4.3., diketahui bahwa dari 125 responden dihasilkan rentang aktual dari 47 - 76, sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah 11 (persepsi terhadap ethical expectation rendah) sampai 77 (persepsi terhadap ethical expectation tinggi). Nilai rata-rata aktual untuk seluruh responden adalah 64,52 dengan standar deviasi 6,102 dan rata-rata teoritis diketahui sebesar 44. Oleh karena nilai rata-rata aktual lebih dari rata-rata teoritis maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap ethical expectation tinggi.

Analisa Data

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan program SPSS Release 16.0. Hasil koefisien validitas keseluruhan butir pertanyaan dapat direkapitulasi sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Ket
Economic Expectation	Economic1	0,636	0,176	Valid
	Economic2	0,727	0,176	Valid
	Economic3	0,420	0,176	Valid
	Economic4	0,637	0,176	Valid
	Economic5	0,693	0,176	Valid
	Economic6	0,671	0,176	Valid
Legal Expectation	Legal1	0,671	0,176	Valid
	Legal2	0,659	0,176	Valid
	Legal3	0,449	0,176	Valid
	Legal4	0,694	0,176	Valid
	Legal5	0,630	0,176	Valid
Ethical Expectation	Ethical1	0,342	0,176	Valid
	Ethical2	0,424	0,176	Valid
	Ethical3	0,384	0,176	Valid
	Ethical4	0,595	0,176	Valid
	Ethical5	0,546	0,176	Valid
	Ethical6	0,667	0,176	Valid

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Ket
	Ethical7	0,458	0,176	Valid
	Ethical8	0,631	0,176	Valid
	Ethical9	0,530	0,176	Valid
	Ethical10	0,593	0,176	Valid
	Ethical11	0,712	0,176	Valid
CSR Support	CSR1	0,652	0,176	Valid
	CSR2	0,695	0,176	Valid
	CSR3	0,747	0,176	Valid
	CSR4	0,750	0,176	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Dari tabel 4.4. hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r-tabel = 0,176 (nilai r-tabel untuk $df=n-2=125-2=123$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel ethical expectation, legal expectation, economic expectation dan CSR support adalah valid.

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha, dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Adapun hasil pengujian statistik uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keputusan
Economic Expectation	0,708	Reliabel
Legal Expectation	0,602	Reliabel
Ethical Expectation	0,742	Reliabel
CSR support	0,672	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha di atas 0,6. Dengan demikian seluruh item pertanyaan (indikator) pada variabel ethical expectation, legal expectation, economic expectation dan CSR support dinyatakan reliable.

Tabel 4.8
Tabel Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.431	2.253		.635	.526
	economic	-.048	.030	-.145	-1.615	.109
	legal	.004	.059	.006	.063	.950
	ethical	.031	.032	.093	.987	.325

a. Dependent Variable: absut

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh economic expectation, legal expectation dan ethical expectation terhadap CSR support. Berdasarkan perhitungan pengujian analisis regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.877	3.623		-.242	.809
	economic	.148	.048	.238	3.058	.003

legal	.433	.096	.369	4.534	.000
ethical	.110	.051	.175	2.138	.034

a. Dependent Variable: csr support

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = -0,877 + 0,148 X_1 + 0,433 X_2 + 0,148 X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,877 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel economic expectation, legal expectation dan ethical expectation maka besarnya CSR support adalah sebesar -0,877. Koefisien regresi masing-masing variabel bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi economic expectation, legal expectation dan ethical expectation akan semakin tinggi CSR supportnya.

4.4.4. Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Tujuannya adalah untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang ada. Secara statistik, setidaknya kebaikan model ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) dan nilai statistik F.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.272	.254	3.30769

a. Predictors: (Constant), ethical, economic, legal

b. Dependent Variable: csr support

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dari ethical expectation, legal expectation dan economic expectation adalah sebesar 0,254 atau 25,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa economic expectation, legal expectation dan ethical expectation dalam ketepatan memprediksi variasi variabel CSR support adalah sebesar 25,4%, sedangkan sisanya sebesar 74,6% (100% - 25,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap Y. Jika model regresi cukup baik maka pengujian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493.570	3	164.523	15.038	.000 ^a
	Residual	1323.838	121	10.941		
	Total	1817.408	124			

a. Predictors: (Constant), ethical, economic, legal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493.570	3	164.523	15.038	.000 ^a
	Residual	1323.838	121	10.941		
	Total	1817.408	124			

b. Dependent Variable: csr support

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa diperoleh dengan F hitung sebesar 15,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$, maka model regresi yang dibentuk dapat dikatakan baik dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap CSR support. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa economic expectation, legal expectation dan ethical expectation secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR support.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

Pengujian Hipotesis 1

Pada hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh nilai estimasi koefisien untuk variabel economic expectation sebesar 0,148, nilai t hitung sebesar 3,058 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa economic expectation berpengaruh signifikan terhadap CSR support.

Pengujian Hipotesis 2

Pada hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh nilai estimasi koefisien untuk variabel legal expectation sebesar 0,433, nilai t hitung sebesar 4,534 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_2 diterima dalam taraf signifikansi 5%,

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa legal expectation berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR support.

Pengujian Hipotesis 3

Pada hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh nilai estimasi koefisien untuk variabel ethical expectation sebesar 0,110, nilai t hitung sebesar 2,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dalam taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ethical expectation berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR support.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh economic expectation, legal expectation dan ethical expectation terhadap CSR support. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Pengaruh economic expectation terhadap CSR support

Dari hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa pengaruh economic expectation terhadap CSR support diperoleh koefisien sebesar 0,148 dengan arah hubungan positif. Hasil ini dapat membuktikan bahwa economic expectation berpengaruh positif terhadap CSR support.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Podnar dan Golob (2007), yang menyatakan bahwa economic expectation berpengaruh negatif terhadap CSR support. Namun penelitian yang Maignan (2001) justru menyatakan bahwa economic expectation berpengaruh positif terhadap CSR support pada penelitian di Amerika Serikat dimana masyarakatnya mempunyai pola pikir terbuka sehingga bisa membedakan garis yang jelas antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan kepentingan sosial.

Pengaruh positif ini dimungkinkan karena mahasiswa yang menjadi objek penelitian merupakan mahasiswa fakultas ekonomi yang sejak awal perkuliahan mempelajari bagaimana caranya menciptakan profit yang optimum dan efisien. Hampir seluruh mata kuliah yang dipelajari berujung pada penggunaan sumber daya yang benar untuk menciptakan outcome berupa sumber

daya ekonomi. Kondisi ini yang mungkin menjadi alasan mahasiswa mempunyai ekspektasi terhadap dimensi ekonomi dari CSR dalam mendukung CSR support perusahaan.

Pengaruh legal expectation terhadap CSR support

Dari hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa pengaruh legal expectation terhadap CSR support diperoleh koefisien sebesar 0,433 dengan arah hubungan positif. Hasil ini dapat membuktikan bahwa legal expectation berpengaruh positif terhadap CSR support. Hasil penelitian ini juga berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Podnar dan Golob (2007), yang menyatakan bahwa legal expectation berpengaruh terhadap CSR support.

Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Maignan (2001) yang menyatakan bahwa semakin perusahaan menjalankan peraturan dan perundang-undangan, maka perusahaan itu semakin dapat dipercaya. Dengan kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat, maka CSR support juga akan meningkat.

Pengaruh ethical expectation terhadap CSR support

Dari hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa pengaruh ethical expectation terhadap CSR support diperoleh koefisien sebesar 0,110 dengan arah hubungan positif. Hasil ini dapat membuktikan bahwa ethical expectation berpengaruh positif terhadap CSR support. Hasil penelitian ini juga berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Podnar dan Golob (2007), yang menyatakan bahwa ethical expectation berpengaruh terhadap CSR support.

Dalam teori legitimasi, perusahaan diharuskan menselaraskan kegiatan perusahaan dengan etika dan nilai-nilai dari masyarakat. Sehingga tidak terjadi legitimacy gap yang berujung pada perselisihan masyarakat. Namun ketika nilai-nilai etika sudah dijalankan oleh perusahaan, maka dukungan masyarakat terhadap seluruh aktivitas perusahaan juga akan meningkat, termasuk kegiatan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian hipotesis 1 dapat diketahui bahwa economic expectation berpengaruh positif terhadap CSR support. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi economic expectation mahasiswa akan semakin tinggi CSR support.
2. Pengujian hipotesis 2 dapat diketahui bahwa legal expectation berpengaruh positif terhadap CSR support. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi legal expectation mahasiswa akan semakin tinggi CSR support.
3. Pengujian hipotesis 3 dapat diketahui bahwa ethical expectation berpengaruh positif terhadap CSR support. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ethical expectation mahasiswa akan semakin tinggi CSR support.
4. Dari hasil koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R-square dari ethical expectation, legal expectation dan economic expectation adalah sebesar 0,254 atau 25,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa economic expectation, legal expectation dan ethical expectation dalam ketepatan memprediksi variasi variabel CSR support adalah sebesar 25,4%, sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Beckmann, S.C. (2006), "Consumers' perceptions of and responses to CSR: so little is known so far. . .", in Morsing, M. and Beckmann, S.C. (Eds), *Strategic CSR Communication*, DJOF Publishing, Copenhagen, pp. 163-84.
- Carroll, A.B. (1979), "A three-dimensional conceptual model of corporate performance", *Academy of Management Review*, Vol. 4 No. 4, pp. 497-505.
- Creyer, E.H. and Ross, W.T. (1997), "The influence of firm behavior on purchase intention: do consumers really care about business ethics?", *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 14 No. 6, pp. 421-32.
- Dawkins, J. and Lewis, S. (2003), "CSR in stakeholder expectations: and their implication for company strategy", *Journal of Business Ethics*, Vol. 44 Nos 2/3, pp. 185-93.
- Friedman, A.L. and Miles, S. (2006), *Stakeholders. Theory and Practice*, University Press, Oxford.
- Freeman, R. Edward. (1983) "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance" *California Management Review* (pre-1986); Spring 1983; 25, 000003; ABI/INFORM Global pg. 88
- Podnar, K. and Golob, U. (2007), "CSR expectations: the focus of corporate marketing" *Corporate Communications: An International Journal* Vol. 12 No. 4, 2007 pp. 326-340
- Maignan, I. (2001), "Consumers' perceptions of corporate social responsibilities: a cross-cultural comparison", *Journal of Business Ethics*, Vol. 30 No. 1, pp. 57-72.
- Mutia, 2008, Menyibak Kepentingan di Balik CSRD, dikutip dari www.thoughts.com diakses tanggal 1 Juni 2012.
- Sarwoko, Endi, "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi (Earnings) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol.1, No.3, Oktober.
- Sinaga, Andriyati M. 2011, *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Pelaporan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Sektor Perbankan Di Indonesia*, Universitas Diponegoro : Skripsi.
- Stern, P.C., Dietz, T., Abel, T., Guagnano, G.A. and Kalof, L. (1999), "A value-belief-norm theory of support for social movements: the case of environmentalism", *Human Ecology Review*, Vol. 6 No. 2, pp. 81-97.